

## **RINGKASAN (LITERATURE REVIEW)**

### **SKRINING FITOKIMIA DAUN MANGROVE (*Rhizophora mucronata*) YANG DIEKSTRAKSI MENGGUNAKAN BERBAGAI MACAM PELARUT**

**Yuliasih**

Indonesia merupakan negara pemilik hutan mangrove terbesar didunia, sehingga diharapkan mampu merawat, melestarikan dan memanfaatkan tanaman mangrove dengan baik. Banyak jenis mangrove yang dapat ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah jenis *Rhizophora mucronata*. Jenis ini diketahui memiliki banyak manfaat mulai dari daun, kulit batang hingga buahnya.

Daun *Rhizophora mucronata* diketahui memiliki kandungan yang dapat digunakan sebagai pengawet, anti bakteri, hingga anti kanker. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada daun *Rhizophora mucronata*, peneliti harus melakukan skrining fitokimia.

Skrining fitokimia pada daun *Rhizophora mucronata*, mula-mula dilakukan dengan mengekstraksi daun dengan cara menjemur, mengeringkan, dan memblender. Hasilnya dimaserasi dengan menggunakan pelarut yang diinginkan. Pada literature review ini peneliti menggunakan metanol, etil asetat, dan etanol. Setelah itu baru dapat dilakukan skrining fitokimia dengan melihat perubahan warna yang terjadi untuk setiap metabolit sekunder yang diuji.

Hasil dari literatur review ini menunjukkan bahwa hasil skrining fitokimia dari ekstrak daun *Rhizophora mucronata* yang dilakukan dengan metode maserasi menggunakan pelarut yang berbeda akan menghasilkan kandungan metabolit sekunder yang berbeda pula. Pada ekstrak daun *Rhizophora mucronata* yang dilakukan maserasi dengan pelarut metanol menghasilkan positif fenol, flavonoid, tannin, saponin, dan terpenoid. Pada ekstrak yang dimaserasi dengan pelarut etil asetat diketahui ekstrak daun *Rhizophora mucronata* mengandung alkaloid, flavonoid, tannin, dan fenol. Sedangkan pada ekstrak yang dimaserasi menggunakan etanol diketahui mengandung flavonoid, alkaloid, dan tannin.

Jadi berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan kandungan senyawa metabolit sekunder. Hal ini kemungkinan dikarenakan masing-masing pelarut memiliki polaritas berbeda sehingga senyawa fitokimia yang dapat ditarik oleh pelarut juga berbeda.